

BAB 4

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang kesenjangan antara teori dan tinjauan kasus pada pelaksanaan manajemen asuhan kebidanan komprehensif pada Ny “S” dalam kehamilan, persalinan, dan nifas yang dilakukan di BPS. Mimiek Andayani, Jl. Simo Pomahan Surabaya pada tanggal 25 Mei 2013 sampai dengan 13 Juni 2013. Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas tentang adanya kesesuaian antara teori yang ada dengan kasus yang nyata di lapangan selama penulis melakukan pengkajian.

Untuk mempermudah dalam penyusunan bab pembahasan ini, penulis mengelompokkan data-data yang didapat sesuai tahap-tahap proses asuhan kebidanan yaitu pengkajian, interpretasi data dasar, antisipasi masalah potensial, tindakan segera, rencana tindakan, pelaksanaan dan evaluasi.

4.1 Ante Natal Care (Kehamilan)

Ibu hamil dianjurkan untuk melakukan pengawasan antenatal sebanyak 4 kali, yaitu pada setiap trimester, sedangkan trimester terakhir sebanyak 2 kali (manuaba, 2010).

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilaksanakan di BPS Mimiek Andayani, didapatkan pasien dengan usia kehamilan 38 minggu 5 hari kehamilan fisiologis datang ingin memeriksakan kehamilannya ini merupakan kunjungan ulang yang ke 3 yaitu kunjungan pertama pada trimester III (usia kehamilan 30 minggu 5 hari), kunjungan yang kedua (usia kehamilan 35 minggu) dan kunjungan yang ketiga (usia kehamilan 38 minggu 5 hari).

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesenjangan karena standart ANC yaitu pada trimester I 1 kali kunjungan, trimester II 1 kali kunjungan, trimester III 2 kali kunjungan.

4.2 Intra Natal Care (INC)

Pengumpulan data dilakukan melalui anamnesa, pemeriksaan fisik (inspeksi, palpasi, auskultasi), pemeriksaan penunjang (laboratorium dan NST) serta dokumentasi. Pada tindakan tidak dilakukan pemeriksaan penunjang, tidak dilakukan tes laboratorium dan NST.

Di lahan yang dilaksanakan pada Februari di BPS Mimiek Andayani didapatkan pasien dengan persalinan fisiologis pada proses pelaksanaan persalinan tidak dilakukan asuhan kebidanan yang sesuai 58 langkah APN. Persalinan langkah 16 APN yaitu meletakkan kain bersih yang dilipat 1/3 bagian dibawah bokong ibu. Langkah 32 APN yaitu pengikatan tali pusat tidak menggunakan tali. Langkah 45 APN yaitu berikan imunisasi hepatitis B setelah 1 jam pemberian vitamin K. Imunisasi hepatitis B bermanfaat untuk mencegah infeksi hepatitis B untuk bayi, terutama jalur penularan ibu ke bayi. Pemberian imunisasi Hb O adalah dilakukan 1 jam setelah pemberian vitamin K penyuntikan tersebut secara intrmuskuler di sepertiga paha kanan atas bagian luar (Johariyah,2012).

Berdasarkan fakta di lahan dan teori terdapat kesenjangan alasan tidak menggunakan kain 1/3 yaitu diganti dengan menggunakan underpad steril dinilai lebih praktis dari pada penggunaan kain. Alasan tidak menggunakan tali saat pengikatan yaitu karena lebih kuat dengan menggunakan umbilical

cord untuk pencegahan terjadinya perdarahan tali pusat dan lebih praktis dalam tindakan. Tidak dilakukan penyuntikan Hb uniject 1 jam setelah pemberian vitamin K agar tidak mengganggu kontak dini antara ibu dan bayi tetapi penyuntikan Hb dilakukan 3 hari setelah persalinan.

Pada pemeriksaan TFU Mc. Donald usia kehamilan 8 sampai 9 bulan dan tinggi fundus uteri dalam cm berkisar 30 – 33 cm, dilahan di dapatkan pada pemeriksaan fisik abdomen TFU mc. Donald 29 cm sehingga didapatkan TBJ 2790 gram dengan berat badan janin normal 2500 – 3000 gram. Sehingga ada kesenjangan dari taksiran berat badan normal

Pada Kala I pada kasus ini didasari dengan adanya kenceng - kenceng yang dirasakan Ny. S sejak jam 16.00WIB. Pada saat pemeriksaan jam 18.00 WIB frekuensi kontraksi 3 kali dalam 10 menit dan lamanya 30 detik. Pada pemeriksaan dalam ditemukan pembukaan 4 cm. Dalam teori kala ini termasuk kala I fase aktif. Lamanya kala I fase aktif untuk multipara kira-kira 3-6 jam. Yang terjadi dirasakan oleh Ny. S tidak sesuai dengan teori.

Pada kala II Ny. S mengalami kontraksi yang semakin lama semakin sering dan adekuat kemudian pembukaan lengkap. Ada dorongan untuk meneran, tekanan pada anus, vulva membuka dan perineum menonjol. Persiapan proses persalinan kala II ini yaitu memberitahukan cara meneran yang benar dan mengatur posisi ibu. Posisi yang dianjurkan adalah posisi setengah duduk dan miring. Yang diambil oleh Ny. S adalah posisi setengah duduk dimana menurut teori posisi tersebut dapat membantu turunnya kepala. Pada Ny.S kala II berlangsung 15 menit dan menurut teori pada primigravida

kala II berlangsung 50 menit dan pada multipara 30 menit. (Manuaba, 2010: 174)

Kala III dimulai setelah lahirnya bayi dan berakhir dengan lahirnya plasenta dan selaput ketuban. Pada Ny.S kala III berlangsung 20 menit, 15 menit setelah bayi lahir plasenta belum lepas sehingga diberi injeksi oksitosin kedua. Setelah plasenta lahir, asuhan yang diberikan pada Ny. S antara lain : cek plasenta, memberikan kenyamanan pada ibu, mengawasi perdarahan post partum, tinggi fundus uteri, kontraksi uterus, tekanan darah, kandung kemih dan keadaan umum ibu. Pada kala IV ini Ny. S dianjurkan masase fundus uteri dengan diajarkan terlebih dahulu untuk memantau kontraksi. Hal ini dilakukan untuk mencegah perdarahan post partum. Oleh karena itu, penulis melakukan observasi tersebut setiap 15 menit pada jam pertama setelah melahirkan dan setiap 30 menit pada jam kedua setelah melahirkan (Asuhan Persalinan normal, 2008).

4.3 Post Natal Care (PNC)

Berdasarkan hasil penelitian pada saat melakukan pengkajian data klien berhasil didapatkan. Pada data subyektif pengumpulan data dilakukan secara wawancara, klien mengatakan nyeri pada luka bekas jahitan jalan lahir. Pada data objektif pemeriksaan fisik tidak dilakukan secara menyeluruh, hanya pada bagian yang mendukung saja yaitu tekanan darah, mata, mammae, abdomen, dan ekstremitas.

Berdasarkan teori pada langkah pertama ini, semua langkah yang akurat dan lengkap dari semua sumber yang berkaitan dengan kondisi klien

telah dikumpulkan. Untuk memperoleh data, dilakukan melalui anamnesa, yaitu: data subyektif, meliputi: biodata, riwayat klien. Data objektif, meliputi: pemeriksaan fisik secara head to toe (Sulistyawati, 2009).